

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, selain aspek ekonomi dan kesehatan masyarakat, aspek pendidikan pun dinilai tak kalah penting demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Ketiga aspek ini dalam pengembangannya haruslah berjalan beriringan dalam rangka pembangunan nasional supaya tidak terjadi ketimpangan, pula ketiga aspek ini merupakan hal yang sangat berkaitan antar satu sama lain.

Kota Bandung yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat ini berada pada posisi antara 107° 36' Bujur Timur dan 6° 55' Lintang Selatan. Secara topografis Kota Bandung terletak pada ketinggian 768 mdpl, dimana titik tertinggi di sebelah Utara dengan ketinggian 1.050 mdpl dan terendah di sebelah Selatan dengan ketinggian 675 mdpl. Secara umum Kota Bandung terkenal akan destinasi wisatanya yang terbilang cukup banyak, sehingga tidak sedikit pula orang-orang luar kota pun sering datang untuk berwisata ke Kota Bandung, terutama ke daerah Lembang, KBB.

Disamping posisi Kota Bandung yang sangat strategis, banyaknya interaksi antara manusia dengan alamnya, dapat menimbulkan kerusakan lingkungan serta permasalahan lingkungan hidup lainnya di Kota Bandung. Menurut Hisan, Hutasoid dan Rosyidie (dalam Yoga Septian, dkk, 2016, hlm. 72) menyebutkan bahwa “penggunaan produk sekali pakai yang telah terbiasa oleh masyarakat dapat menimbulkan tumpukan sampah yang banyak, ditambah lagi dengan alih fungsi lahan di kawasan tangkapan hujan yang dapat menimbulkan penurunan muka air tanah. Begitu pun penggundulan hutan di kawasan hulu sungai serta perilaku membuang sampah sembarangan akan menimbulkan masalah lainnya yaitu banjir.”

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terkait “pola pengelolaan sampah di beberapa kota di Indonesia yaitu dengan cara-cara yang beragam, diantaranya dengan masih

diangkut dan ditimbun di TPA yang persentasenya paling besar yaitu sebanyak 69%, selanjutnya dengan cara dikubur sebesar 10%, ada pula yang sudah melakukan pengomposan dan pendaur ulangan sampah yang masih 7%, sedangkan yang masih dibakar senilai 5%, dan sisanya tidak terkelola sebanyak 7%. Dimana saat ini, kabupaten/kota di Indonesia yang masih menggunakan sistem *open dumping* masih sangat besar dengan nilai lebih dari 90%” (Iqbal, 2018).

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, harus diubahnya paradigma terkait pengelolaan sampah yang awalnya kumpul-angkut-buang menjadi paradigma baru yaitu dengan pengurangan dari sumber sampah dan pendaur ulangan sampah melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Selanjutnya menurut Deni Nurdyana H. selaku Dirut PD Kebersihan Kota Bandung yang mengatakan bahwa “masyarakat telah mengetahui cara tersebut melalui penyosialisasian terkait program prinsip 3R sudah dilakukan sekitar 10 tahun yang lalu. Namun, kesadaran perilaku masyarakat yang masih belum terbangun secara optimal yang menjadi hal yang tersulitnya” (Iqbal, 2018). Lalu, Apung Hadiat Purwoko selaku kepala DLH KBB mengakui bahwa “kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya masih terbilang masih sulit dilakukan oleh masyarakat” (Priyo, 2020).

Berkaitan dengan upaya pembangunan nasional dalam aspek pendidikan, dilihat dari sumber daya dan posisi yang strategis, keindahan kota Bandung itu pula berdampingan dengan kerusakan yang terjadi di dalamnya, kiranya sangat penting dalam upaya pengedukasian dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda penerus bangsa dalam upaya menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, terlebih mengenai upaya pelestarian, pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara bijak serta memegang konsep pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan atau pun sosialisasi mengenai penanaman sikap peduli lingkungan atau mengimplementasikan nilai-nilai dan pola pendidikan yang berkembang di masyarakat yang berwawasan lingkungan supaya bisa memberikan kesadaran akan peduli terhadap lingkungan, meminimalisir tingkat kerusakan terlebih bisa mencegah timbulnya masalah lingkungan hidup yang baru. Hal ini pula menjadi tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan masyarakat yang seutuhnya serta masyarakat yang adil dan makmur yang tertuang

dalam Pancasila dan UUD 1945. Dimana “penyelenggaraan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang penjabarannya tertuang dalam Peraturan pemerintah Nomor 27 tentang Pendidikan Prasekolah, Nomor 28 tentang Pendidikan Dasar, nomor 29 tentang Pendidikan Menengah, dan Nomor 30 tentang Pendidikan Tinggi. Undang-Undang dan keempat Peraturan Pemerintah tersebut harus menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga dimana pun pendidikan itu diselenggarakan.” (Mohamad Ali dalam Purnamasari, 2016, hlm. 195).

Dalam tatanan sosial kultural masyarakat Indonesia, telah lama berkembang suatu lembaga atau instansi kependidikan non formal yang melaksanakan pembangunan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan berlandaskan syari’at islam yaitu Pondok Pesantren. Pesantren sendiri dinilai sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sangat potensial dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berpendidikan luhur dan berakhlak mulia. Walaupun status pendidikannya yang non-formal, dalam perkembangankurikulum dan sistem manajemen pesantrennya, sebagian pesantren di Indonesia sudah menerapkan pola pendidikan formal (TK, SD, SMP, SMA dan sederajat) yang dibungkus dalam bentuk lembaga atau yayasan pondok pesantren (*Boarding School*), dimana dalam pendidikannya tidak hanya mengajarkan ilmu akhirat (agama) saja, namun juga ilmu duniawi (disiplin ilmu) yang dipelajari seperti biasanya dalam pendidikan formal serta yang lebih penting adalah menciptakan dan membangun karakter generasi muda yang berkarakter (berakhlak mulia), berpendidikan luhur dan memiliki nilai sosial budaya yang kuat.

Dalam perkembangan pesantren yang terbilang cukup pesat, kiranya masih ada beberapa pesantren di Indonesia yang sampai saat ini masih memegang teguh tradisi dan budaya ke-pesantren-an yang dinilai tradisional oleh kalangan masyarakat jaman sekarang yang sering disebut juga oleh masyarakat sebagai pesantren tradisional, yang sudah terbentuk sejak awal perkembangannya di Tanah Jawa pada sekitar abad ke-15-an atau sekitar jaman dakwah para Walisongo lahir. Dimana perbedaan antara pesantren tradisional dengan pesantren modern biasanya terletak pada ada tidaknya lembaga pendidikan formal yang ada dalam bentuk yayasan pondok pesantren tersebut serta yang paling utama adalah pola pendidikan

dan kurikulum yang ada di kedua pesantren tersebut yang terbalut dalam sistem tradisi dan budaya kepesantrenan.

Pola pendidikan pesantren telah dikenal luas oleh kalangan masyarakat sebagai sub-kultur budaya masyarakat itu sendiri dan telah banyak berperan aktif dalam pendidikan agama dan pengembangan budaya santri dan masyarakat sekitar pesantren khususnya dalam penanaman kesadaran dan nilai serta sikap menjaga kelestarian alam dan lingkungan dalam rangka menjalankan syari'at Islam yang telah diwahyukan dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi. Selanjutnya, Tuhan membenci kepada manusia yang tidak menjaga kelestarian lingkungan serta membuat kerusakan akan alam.

Dimana dalam dunia pendidikan di pesantren, setidaknya ayat-ayat diatas diketahui oleh orang-orang pesantren, terutama oleh kiai serta para guru di pesantren. Menjadi hal yang lumrah apabila bentuk-bentuk pengimplementasian ayat-ayat mengenai kewajiban menjaga kelestarian lingkungan tercermin ke dalam bentuk aturan serta budaya pesantren yang berbeda di setiap pesantren. Namun pada hakikatnya, tradisi dan pola pendidikan pesantren dapat menjadi suatu media dalam upaya pembentukan dan pengembangan karakter dan sikap peduli lingkungan kepada santrinya. Sedangkan dalam dunia akademik atau pendidikan formal, kandungan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut sangat kental tercermin dalam disiplin ilmu Geografi.

Berdasarkan pembentukan sikap itu sendiri, menurut Saifudin Azwar (2013) terdapat 6 faktor yang dapat memengaruhi pembentukan sikap seseorang, yaitu dengan berbagai pengalaman yang dialami langsung oleh pribadi seseorang, adanya kebudayaan yang berkembang di lingkungan seseorang, adanya orang lain yang dianggap penting, berkembangnya pengaruh dari media massa, terdapatnya Institusi pendidikan dan agama serta dengan adanya faktor emosi dalam diri seseorang.

Setidaknya dalam dunia kepesantrenan, potensi terkait pembentukan karakter dan sikap akan lebih cepat terjadi karena dalam kehidupan di lingkungan pesantren peserta didik akan bersinggungan dengan beberapa faktor pengaruh yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap, diantaranya yaitu dengan hidup

di lingkungan pesantren maka sudah dipastikan akan mendapatkan pengalaman hidup, mendapatkan orang yang dianggap penting seperti guru, ustadz atau kiai. Selain itu, di dunia kepesantrenan pula akan selalu ada kebudayaan atau tradisi lokal yang hanya tercipta dari pola pendidikan dalam institusi pendidikan agama yang tercipta sebagai akibat dari adanya penekanan aturan, sanksi, kedisiplinan serta manajemen kepengurusan pesantren yang mendukung terhadap proses belajar peserta didik. Sehingga, dengan adanya penekanan tersebut, besar kemungkinan akan melahirkan faktor emosi dalam diri yang berpengaruh juga dalam proses pembentukan sikap dan karakter seseorang.

Pesantren Al-Barokah merupakan salah satu pesantren tradisional yang ada di Jalan Cilandak, Sukasari, Kota Bandung. Pesantren yang mengambil sistem *Sorogan* dan *Bandongan* sebagai ciri khas dari sistem belajar pesantren tradisional ini telah berdiri sejak tahun 1980-an. Selain dari pada pola pendidikan yang diterapkan kepada para santrinya itu, aktivitas kehidupan sesepuh (kiai) yang sangat *waro* (apik) dalam hal kebersihan secara syar'i (*fiqh*) diterapkan pula pada sistem pendidikan kepada para santrinya. Sehingga pada prosesnya, terjadilah suatu pola pendidikan pesantren yang berazaskan peduli lingkungan yang tercipta, diantara bentuknya adalah adanya patrol kebersihan, yaitu semacam jadwal piket kebersihan di lingkungan pesantren yang secara rutin dilakukan para santri, jadwal bersih-bersih menyikat lapangan utama pesantren secara menyeluruh oleh para santri secara berkala, membersihkan segala macam sampah yang berserakan di lingkungan pesantren, mengepel lantai-lantai bangunan pondok, dll. Atau ketika salah satu santri yang telah melakukan kesalahan, maka hukumannya pasti disuruh membersihkan lingkungan pesantren, baik itu memunguti sampah, mengepel lantai, menyiram tanaman yang ada maupun menyapu halaman pondok. Jarang sekali beliau (sesepuh pesantren) menghukum santrinya dengan hukuman fisik yang terbilang tidak berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

Sementara itu di atap-atap pondok pesantren tersebut yang terbuat dari beton semen, terdapat beberapa petak lahan sempit yang dijadikan sebuah lahan tanaman untuk menanam tanaman sayur mayur dan lain sebagainya sebagai semacam upaya untuk memanfaatkan lahan sempit supaya bisa menghasilkan dan tetap melestarikan lingkungan dan supaya tidak terlihat gersang. Sesepuh pula yang

biasa menyuruh santrinya untuk merawat tanaman tersebut, dimana hasil panennya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga pesantren itu sendiri.

Begitu pun ketika siang hari, bagi santri pasokan listrik di lingkungan pondok diputus langsung oleh sesepuh selama kurang lebih sekitar 12 jam lamanya. Begitu pun ketika malam harinya, listrik diputus kembali pada sekitar jam 23.00 sampai jam 06.00 pagi. Dalam hal ini sesepuh pesantren bertujuan supaya para santri tidak bisa leluasa menggunakan alat komunikasi dan bisa fokus belajar di pesantren, serta beliau pula mengajarkan akan kelestarian lingkungan kepada santrinya, dengan mengurangi konsumsi pemakaian listrik yang tidak dipakai di siang hari serta sebisa mungkin berhemat terhadap konsumsi listrik.

Pada dasarnya bagaimana Pesantren Al-Barokah Sukasari dalam menciptakan suatu pola pendidikan yang membangun pengetahuan serta keterampilan sikap peduli lingkungan kepada santri (pelajar) di pesantren tersebut melalui penerapan pola pendidikan dan budaya pesantren tradisional yang ada disana sehingga mereka memiliki kesadaran menjaga lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik ketika ada dalam lingkungan pesantren maupun tatkala pulang ke kampung halamannya masing-masing.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, sejauh mana Pesantren Al-Barokah Sukasari mengimplementasikan pola pendidikan pesantren tradisionalnya serta sejauh mana pula pengimplementasian sikap peduli lingkungan oleh santrinya dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Pola Pendidikan Pesantren Tradisional Dan Sikap Peduli Lingkungan Santri Di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi pola pendidikan pesantren tradisional di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung?

2. Bagaimana gambaran sikap peduli lingkungan santri di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi implementasi pola pendidikan pesantren tradisional di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis terkait gambaran sikap peduli lingkungan santri di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang kiranya menurut peneliti dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis
 - a. Sebagai penambah wawasan kepada elemen pesantren mengenai beberapa pola pendidikan dan tradisi pesantren tradisional yang berkembang di lingkungan pesantren yang dapat dijadikan bahan dalam upaya pengembangan sikap peduli lingkungan oleh segenap elemen pondok pesantren.
 - b. Dapat memberikan bahan informasi bagi semua elemen pesantren mengenai pentingnya peran pesantren terhadap upaya pelestarian alam yang terimplementasikan dalam pola pendidikan pesantren.
 - c. Dapat menjadi evaluasi dalam penerapan pola pendidikan pesantren tradisional yang diterapkan di pondok pesantren terkait upaya pembentukan dan pengembangan sikap peserta didik (santri) terutama dalam sikap peduli lingkungan.

2. Praktis

Dapat menjadi acuan dalam pengimplementasian bentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan yang termuat dalam indikator sikap peduli lingkungan kepada para santri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memuat latar belakang masalah yang menjadi fokus permasalahan yang terjadi sebagai bahan penelitian yang dikaji oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Memuat rumusan masalah yang menjadi fokus dalam kajian penelitian terkait permasalahan yang terjadi.

1.3 Tujuan Penelitian

Memuat tujuan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Memuat manfaat penelitian sebagai nilai kebermanfaatan secara teoritik dan praktik yang dapat diambil oleh pihak yang terkait perihal hasil penelitian.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Memuat kerangka penulisan skripsi secara utuh yang telah disusun oleh peneliti dari mulai BAB I PENDAHULUAN sampai LAMPIRAN.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Geografi dan Pendidikan Geografi Pada Lingkungan

Memuat pembahasan terkait konsep geografi dan pendidikan geografi pada lingkungan yang terkandung dalam pembahasan permasalahan penelitian.

2.2 Pola Pendidikan Pesantren

2.2.1 Pendidikan Pesantren

Memuat pembahasan perihal sistem pendidikan Islam dan pendidikan karakter yang diterapkan di dunia pesantren secara umum.

2.2.2 Pendidikan Pesantren Tradisional

Memuat sistem pendidikan serta budaya dan tradisi pesantren yang diterapkan di dunia pesantren tradisional secara umum.

2.2.3 Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di Pesantren

Memuat salah satu alternatif cara dan metode yang dapat dilakukan oleh pesantren dalam upaya untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada santri di pesantren berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu.

2.3 Sikap Peduli Lingkungan Hidup

2.3.1 Sikap Peduli

Memuat teori terkait sikap peduli berdasarkan teori dari para ahli sebagai rujukan serta indikator penelitian perihal sikap peduli lingkungan oleh peneliti.

2.3.2 Lingkungan Hidup

Memuat pembahasan teori para ahli terkait lingkungan hidup.

2.4 Sikap Peduli Lingkungan Santri di Pesantren

Memuat pembahasan terkait bentuk sikap kepedulian dan upaya dalam penanaman kepedulian terhadap lingkungan kepada santri yang dilakukan di lingkungan pesantren secara studi kasus.

2.5 Orisinalitas Penelitian

Memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu referensi dalam penelitian dan sebagai bukti bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

2.6 Definisi Operasional

2.6.1 Pola Pendidikan Pesantren Tradisional

Memuat definisi secara operasional serta indikator variabel penelitian dari pola pendidikan pesantren tradisional.

2.6.2 Sikap Peduli Lingkungan

Memuat definisi secara operasional serta indikator variabel penelitian dari sikap peduli lingkungan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Memuat metode dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Memuat lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung.

3.3 Variabel Penelitian

Memuat variabel serta indikator variabel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Memuat jumlah populasi dari lokasi penelitian serta penentuan jumlah orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Memuat teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data lapangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Memuat instrumen penelitian sebagai alat dalam teknik pengumpulan data lapangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan dan analisis Data

3.7.1 Analisis Persentase

Memuat salah satu teknik dalam proses pengolahan data dan menganalisis data lapangan secara persentase.

3.7.2 Analisis Skala Likert

Memuat salah satu teknik dalam proses pengolahan data dan menganalisis data lapangan serta menginterpretasikannya secara deskriptif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung

Memuat profil Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung serta kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan di pesantren tersebut.

4.2 Implementasi Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung Sebagai Pesantren Tradisional

Memuat sistem pendidikan yang diterapkan, kegiatan dan kebiasaan yang sering dilakukan di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung sebagai karakteristik dari tradisi sistem pendidikan pesantren tradisional.

4.3 Sikap Peduli Lingkungan Santri di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung

Memuat bentuk sikap kepedulian santri terhadap lingkungan di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung yang sering dilakukan sehari-hari.

4.4 Bentuk Kegiatan Pendidikan Pesantren Yang Paling Berpengaruh Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Santri

Memuat deskripsi terkait bentuk kegiatan yang paling berpengaruh terhadap sikap pembentukan sikap kepedulian santri terhadap lingkungan yang sering dilaksanakan di lingkungan pesantren.

4.5 Pembahasan

Memuat pembahasan terkait pendeskripsian hasil temuan yang didapatkan di lokasi penelitian serta terkait hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada responden.

4.5.1 Implementasi Pola Pendidikan Pesantren Tradisional Di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung

Memuat pembahasan terkait implementasi pola pendidikan pesantren yang diterapkan dalam sistem pembelajarannya sehari-hari oleh Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung.

4.5.2 Sikap Peduli Lingkungan Santri di Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung

Memuat pembahasan terkait gambaran sikap santri yang mencerminkan sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung.

4.5.3 Bentuk Kegiatan Pendidikan Pesantren Yang Paling Berpengaruh Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Santri

Memuat pembahasan terkait bentuk kegiatan pendidikan serta kegiatan lainnya yang paling berpengaruh terhadap pembentukan sikap kepedulian terhadap lingkungan di lingkungan Pesantren Al-Barokah Sukasari Kota Bandung.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

5.2 Rekomendasi

Memuat rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang terkait sebagai saran upaya dalam pembangunan dan kemajuan bersama yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang telah dirujuk sebagai teori pendukung dari penelitian yang dilakukan.

LAMPIRAN

Memuat lampiran dari penelitian yang telah dilakukan berupa instrumen penelitian (angket dan pedoman wawancara) serta dokumentasi selama penelitian dilakukan.

